

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkat jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Mangantar dkk., 2020).

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan bisa membuat investor mendapatkan gambaran mengenai kinerja yang ada pada suatu perusahaan, sehingga nantinya akan membantu investor untuk mengambil keputusan. Sedangkan, indikator yang akan membantu investor menentukan keputusannya adalah dengan mempelajari nilai likuiditas, leverage hingga profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan (Wahyualfani dan

Takarini, 2021). Investasi di pasar modal dinilai menarik karena terdapat banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda. Di pasar modal investasi saham resikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada obligasi. Demikian pula investasi obligasi resikonya lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada deposito berjangka. Bahkan resiko antar saham perusahaan yang satu dengan yang lainnya walaupun dalam satu industri yang sama ternyata berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemasaran, produksi, keuangan, kualitas produk, dan faktor lain, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Sepanjang tahun 2022, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Hal itu tercermin mulai dari pertumbuhan indeks saham hingga jumlah investor pasar modal. Pertama-tama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai level 6.850,52 pada tanggal 28 Desember 2022 (meningkat 4,09 persen dari posisi 30 Desember 2021). Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni pada level 7.318,016 pada 13 September 2022. Sementara itu, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar pada 28 Desember 2022 mencapai Rp9.509 triliun atau naik 15,2 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yakni Rp8.256 triliun. Sebelumnya, market cap pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp9.600 triliun pada 27 Desember 2022 (Bareksa.com).

Mangantar dkk. (2020) menjelaskan bahwa investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan *return* (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan *return* saham yang tinggi tersebut juga memiliki

resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan return saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi adalah memaksimalkan *return* tersebut (Parinusa, 2020).

Menurut Poernamawati dalam (Parinusa, 2020), *return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Berikut adalah data *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022:

Tabel 1. 1 Data *Return* Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham						Return Saham (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata2	2018	2019	2020	2021	2022	Rata2
1.	ASII	8225	6925	6025	5700	5700	6033	-1	-16	-13	-5	0	-6,94
2.	AUTO	1470	1240	1115	1155	1460	1243	-30	-16	-10	4	26	-5,13
3.	MPMX	905	655	494	1145	1120	919	-7	-27	-26	132	-2	14,16
4.	IMAS	2058	1100	1515	875	870	1086	-100	-46	38	-42	-1	-30,07
5.	GJTL	650	585	655	665	560	626	-5	-10	12	2	-16	-3,42
6.	MASA	720	460	995	5875	2120	2996	169	-36	116	490	-64	134,91
7.	GDYR	1940	2300	1420	1340	1395	1385	14	3	-29	-6	4	-2,76
8.	INDS	2220	2300	2000	2390	1945	2111	76	4	-13	20	-19	13,56
9.	LPIN	249	284	244	1175	390	603	18980	-13	-14	382	-67	3853,72
10.	BRAM	7425	10800	5200	12325	8275	8600	-17	77	-52	137	-33	22,35
11.	BOLT	970	840	790	825	745	786	-2	-13	-6	4	-10	-5,48
12.	CARS	280	186	50	50	84	61	109	6471	-73	0	68	1315,08
13.	PRAS	177	136	122	254	152	176	-20	-23	-10	108	-40	3,06
14.	SMSM	1400	1490	1385	1360	1535	1426	12	5	-7	-2	13	4,18
Total		28689	29301	22010	35134	26351	28051	19178,61	6361,40	-87	1224	-141	5307,20
Rata-Rata		2049,2	2092,9	1572,1	2509,6	1882,2	2003,6	1369,9	454,4	-6,2	87,4	-10,1	379,1

Sumber: Investing.com (Data diolah, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, diketahui bahwa *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode 2020-2022 cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari 11 dari 14 perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Meskipun pada tahun 2021 cenderung naik, *return* saham kembali cenderung mengalami penurunan pada 2022. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulinuha dkk. (2022), *return* saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinusa (2020) yang menyatakan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah nilai pasar. Menurut Fahmi dalam Ulinuha dkk. (2022), rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar digambarkan dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilainya. Semakin tinggi nilai pasar yang dimiliki perusahaan, maka akan menjadi fokus perhatian dan menjadi faktor pertimbangan yang selalu digunakan oleh para investor sebelum memutuskan tindakan investasinya. Dalam hal ini, tinggi rendahnya nilai rasio *Price Book Value* mencerminkan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi kinerja keuangan baik maka menjadi sinyal yang baik pula untuk calon investor guna menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hardiani dkk. (2021) yang

menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Andika (2020) yang menyatakan nilai pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Menurut Sudan dalam (Nabella dkk., 2022), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh aset, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti keurangan perusahaan dalam keadaan sehat. Semakin besar profitabilitas yang diukur maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Ijratul (2020) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Hardiani dkk. (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Menurut Singapurwoko dan Sahid dalam (Nabella dkk., 2022) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas karena rasio ini bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Solvabilitas yang tinggi mempunyai dampak negatif terhadap *return* saham karena ketika perusahaan

memperoleh hutang yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurazizah dkk. (2022) yang menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, menurut Ulinuha dkk. (2022) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham karena perusahaan yang memiliki pinjaman hutang akan digunakan untuk melakukan ekspansi sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam penelitian berikutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan teori-teori yang berhubungan dengan *return* saham.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dalam meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga manajer perusahaan dapat memutuskan strategi yang tepat.